



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO: 437/IAT-U/SU-S1/2024

MAKNA *ISTIDRÂJ* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF ATH- THABARI DAN ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'DI (Studi Komparatif Terhadap Kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân dan Kitab Tafsir As-Sa'di)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

AMELIA SAFITRI

12030224453

Pembimbing I

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1446 H/ 2024 M



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Makna *Istidrâj* Dalam Al-Qur'an Perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di (Studi Komparatif Terhadap Kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân dan Kitab Tafsir As-Sa'di).

Nama : Amelia Safitri

NIM : 12030224453

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Desember 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Januari 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I, MIS

NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

H. Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Janti Arni, S. Th. I, M.Ag

NIP. 19820117200912 2 006

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

NIP. 19690601199203 2 001

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Amelia Safitri

NIM

: 12030224453

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Makna *Istidraj* dalam Al-Qur'an Perspektif Ath-Thabari dan
Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di (Studi Komparatif Terhadap
Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an dan Kitab
Tafsir As-Sa'di)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Desember 2024

Pembimbing I

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA
NIK. 130109009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Amelia Safitri

NIM

: 12030224453

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Jadul

: Makna *Istidraj* dalam Al-Qur'an Perspektif Ath-Thabari dan
Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di (Studi Komparatif Terhadap
Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an dan Kitab
Tafsir As-Sa'di)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 November 2024
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 119701010200604 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Safitri
NIM : 12030224453
Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 15 Juli 2002
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Makna *Istidraj* Dalam Al-Qur'an Perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman Bin An Nashir As-Sa'adi (Studi Komparatif Terhadap Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an dan Kitab Tafsir As-Sa'adi)".

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- Penulisan Skripsi dengan judul di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
Oleh karena itu skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
Apabila dikemudian hari terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Desember 2024



Amelia Safitri
NIM. 12030224453



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

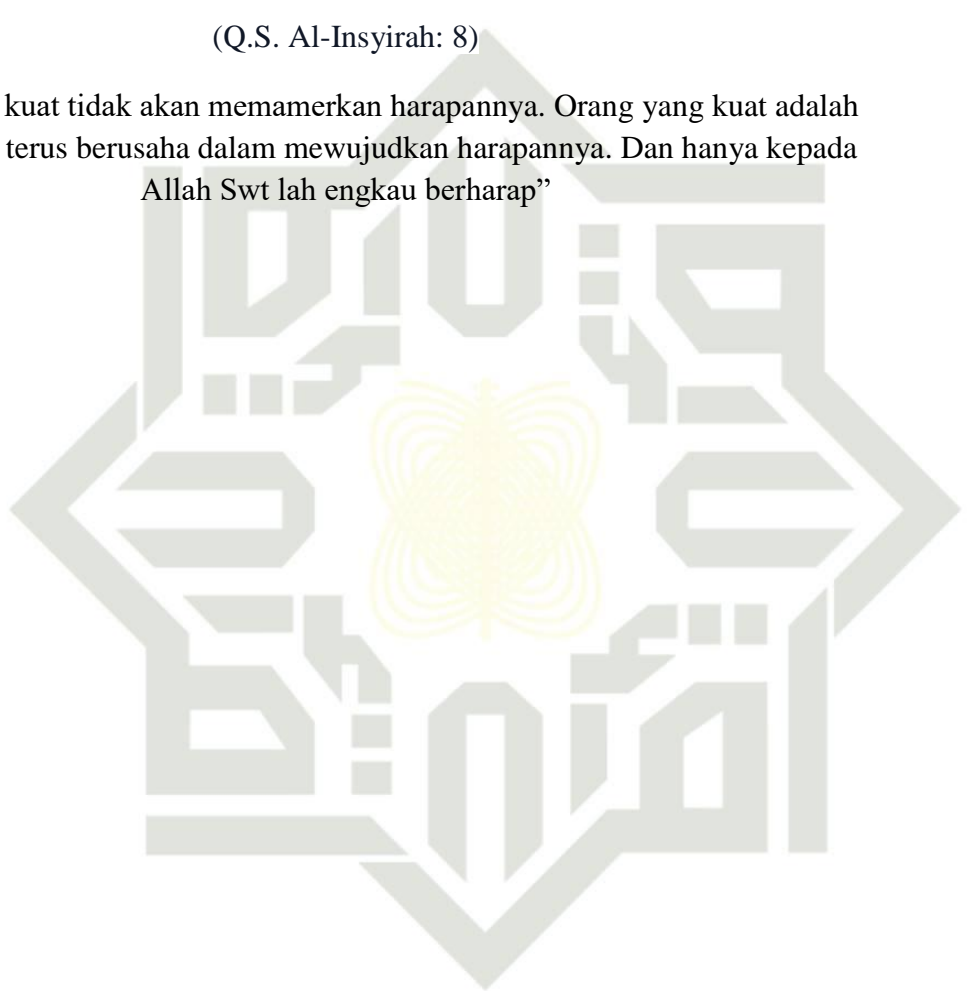
MOTTO

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 8)

Orang yang kuat tidak akan memamerkan harapannya. Orang yang kuat adalah mereka yang terus berusaha dalam mewujudkan harapannya. Dan hanya kepada Allah Swt lah engkau berharap”



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MAKNA *ISTIDRÂJ* PERSPEKTIF ATH-THABARI DAN ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'DI (Studi Komparatif Terhadap Kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân Qur'an dan Kitab Tafsir As-Sa'di).** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammas Saw dan mudah-mudahan kita semua menjadi umat yang memperoleh syafa'atnya di hari akhir kelak.

Selanjutnya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag.
2. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
3. Terimakasih kepada Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Ibu Dr, Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc, MA.
4. Terimakasih Kepada Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Syahrul Rahman, MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang selalu memberikan arahan terbaiknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Terimakasih untuk Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini dengan mempermudah segala urusan surat menyurat pemberkasan skripsi ini.
- Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis serta memberikan kemudahan dalam segala hal yang berkaitan dengan studi penulis.
- Terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik dalam keilmuan maupun dalam akhlak. Serta kepada semua Staff Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan yang terbaik dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
- Terimakasih kepada orang tua penulis. Ayahanda Sarkawi dan Ibunda Sri Darma Yenti. Walaupun beliau tidak menempuh pendidikan hingga dibangku kuliah tetapi beliau berhasil menguliahkan anaknya hingga kebangku perkuliahan. Dengan semangat, do'a dan kasih sayang beliau penulis bisa melewati semua proses dalam menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan sampai sarjana. Terima kasih atas semangat dan motivasinya kepada penulis sehingga penulis bisa melewati suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Adik-adik tercinta Naura Izzatunnisa dan Muhammad Alif Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan juga dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besar, terkhususnya keluarga besar Kakek Zulkarnaini dan Alm. Nenek Rosdiana yang tidak dapat penulis satu persatu namanya tetapi terima kasih atas do'a dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada sepupu tersayang Khairunnisa Fadila, yang senantiasa memberikan semangat dan do'anya, menemani dalam suka dan duka. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan proses skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada teman-teman yang sudah seperti keluarga Kakak Qomariyatul Husnah, Nur Aljazira, Fatma Azzahra, Farhanah serta Siti Anisa terimakasih atas semangat dan do'anya kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat seperjuangan penulis, Siti Nurhidayah, Lathifah Elnaz dan Eva Rahayu sahabat semasa bangku perkuliahan yang senantiasa memberikan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan satu persatu yang memberi motivasi dan masukan guna menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk yang terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, berusaha dan berjuang hingga sejauh ini, tetap semangat dan mampu melewati semua proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 November 2024

Amelia Safitri
NIM. 12030224453

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المخلص	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
B. Literature Review	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisa Data	38

BAB IV PENAFSIRAN ATH-THABARI DAN ABDURRAHMAN

BIN NASHIR AS-SA'DI TENTANG *ISTIDRÂJ*

A. Penafsiran <i>Istidrâj</i> Dalam Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an dan Tafsir As-Sa'di	39
B. Persamaan dan Perbedaan Makna <i>Istidrâj</i> Perspektif Ath-Thabari dan Abduurahman bin Nashir As-Sa'di	50

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
---------------------------------	-----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhomeh* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	=Â	Misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	=Î	Misalnya	قيل	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	=Û	Misalnya	دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya	خير	Menjadi	<i>Khayrun</i>

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna *Istidrâj* Dalam Al-Qur’an Perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di (Studi Komparatif Terhadap Kitab Tafsir Jami’ Al-Bayân Fî Ta’wîl Al-Qur’ân dan Kitab Tafsir As-Sa’di)**”. *Istidrâj* ini merupakan sebuah ujian yang terselubung yang diberikan oleh Allah Swt yaitu berupa kenikmatan. Manusia harus tahu tentang edukasi terkait dengan fenomena *istidrâj*, jangan sampai tertipu daya oleh kenikmatan itu sebagai ukuran kermanan. Mungkin malah sebaliknya semua itu merupakan siksa dari Allah Swt atas kemaksiatan yang dilakukan sehingga mereka terpuruk dan semakin jauh dari Allah Swt. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana makna *Istidrâj* dalam Al-Qur’an Perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di? (2) Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran *Istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di? Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Adapun sumber data primer dari penelitian ini berupa kitab Tafsir Jami’ Al-Bayân Fî Ta’wîl al-Qur’ân karya Ath-Thabari dan Tafsir As-Sa’di karya Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. Sedangkan data sekunder yang digunakan merujuk kepada buku-buku, artikel, jurnal, skripsi ataupun sumber bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah Ath-Thabari dan As-Sa’di memaknai *istidrâj* dengan pandangan mereka masing-masing namun memiliki makna yang sama yaitu Allah Swt memberikan kelonggaran kepada orang-orang yang mendustakan kebenaran melalui sebuah ujian dengan memberikan mereka dengan kenikmatan dan memberikan tenggang waktu dan mendatangkan azab kepada mereka tanpa mereka sadari. Persamaannya adalah terdapat pada Ath-Thabari dan As-Sa’di memaknai *istidrâj* tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metodologi penafsiran pada ayat-ayat *istidrâj*, cara uraian penafsiran mengenai ayat-ayat *istidrâj*, dan dari substansi penafsiran dari ayat-ayat *istidrâj* tersebut.

Kata Kunci: *Istidrâj*; Tafsir Ath-Thabari; Tafsir As-Sa’di

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Meaning of *Istidraj* in Al-Qur’an from the Perspectives of Ath-Thabari and Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di (A Comparative Study of the Books of Tafsir Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an and Tafsir As-Sa’di)”. *Istidraj* is a hidden test given by Allah Almighty in the form of pleasure. Humans must know about education related to *istidraj* phenomenon, so they were not fooled with this pleasure as a measure of faith. On the contrary, all of them is punishment from Allah Almighty for the disobedience they have committed so that they sink further and are further away from Allah Almighty. The formulations of the problems in this research were (1) “what is the meaning of *istidraj* in Al-Qur’an from the perspectives of Ath-Thabari and Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di?” (2) “what are the similarities and differences between the interpretations of *istidraj* from the perspectives of Ath-Thabari and Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di?”. It was library research with qualitative approach that was descriptive analytical. The primary data sources were the books of Tafsir Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an by Ath-Thabari and Tafsir As-Sa’di by Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. The secondary data used were books, articles, journals, undergraduate theses, or reading sources related to the research title. The research findings showed that Ath-Thabari and As-Sa’di interpret *istidraj* with their respective views but it has the same meaning—Allah Almighty gives leniency to people denying the truth through a test by giving them pleasure, giving them a time limit, and bringing punishment upon them without realizing it. The similarity is that Ath-Thabari and As-Sa’di interpret *istidraj*. Meanwhile, the difference was in the interpretation methodology of *istidraj* verses, the way of explaining the interpretation of *istidraj* verses, and the interpretation substance of *istidraj* verses.

Keywords: *Istidraj*, Tafsir Ath-Tabari, Tafsir As-Sa’di

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

عنوان هذه الرسالة "معنى الاستدراج في القرآن الكريم من وجهة نظر الطبري وعبد الرحمن بن ناصر السعدي (دراسة مقارنة لكتاب التفسير جامع البيان في تأويل القرآن وكتاب تفسير السعدي)". إن الاستدراج هو اختبار خفي أعطاه الله سبحانه وتعالى وهو في شكل متعة. ويجب على الإنسان أن يعلم التعاليم المتعلقة بظواهر الاستدراج، ألا ينخدع بهذه اللذة كمقياس للإيمان. وعلى العكس من ذلك، إنها عقاب من الله تعالى على معصيتهم حتى يغرقوا غرقاً شديداً ويتعدوا عن الله وتعالى وصياغة المشكلة في هذا البحث هي (١) ما معنى الاستدراج في القرآن من وجهة نظر الطبري وعبد الرحمن بن ناصر السعدي؟ (٢) وما أوجه التشابه والاختلاف في تفسير الاستدراج من وجهة نظر الطبري والسعدي؟ هذا البحث بحث مكتبي وبمنهج البحث النوعي الوصفي التحليلي. المصدر الأساسي لهذا البحث هو كتاب تفسير جامع بيان في البيان تأويل القرآن للطبري وتفسير السعدي لعبد الرحمن بن ناصر السعدي. أما البيانات الثانوية المستخدمة فتشير إلى الكتب والمقالات والمجلات والأطروحات أو مصادر القراءة المتعلقة بعنوان البحث. ونتائج هذا البحث هي أن الطبري والسعدي قد فسّرا الاستدراج بنفس المعنى، وهو أن الله سبحانه وتعالى يرخص للقوم الذين ينكرون الحق بالابتلاء عن طريق سرورهم ورضاهم. إعطاء مهلة زمنية ثما أتاها بالعقوبة عليهم وهم لا يعلمونها ولذلك يشبه الطبري والسعدي في تفسير معنى الاستدراج. أما الفرق فيمكن في منهجية تفسير آيات الاستدراج، وطريقة شرحه وجوه تفسير آياتها.

الكلمات الدلالية: استدراج، تفسير الطبري، تفسير السعدي.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt menciptakan umat manusia untuk menjadikan dirinya selalu bertakwa kepada-Nya. Semua sudah diatur oleh Allah Swt untuk umat-Nya sebagaimana Allah Swt telah menyediakan semua kebutuhan untuk semua umat-Nya. Semua itu merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. untuk ciptaan-Nya. Allah Swt sebagai Maha Pemberi tidak pernah salah dalam memberikan rezeki kepada umat-Nya, semuanya sudah Allah atur rezekinya dengan takarannya masing-masing. Tetapi manusia selalu tidak menyadari hal tersebut, masih banyak manusia tidak bersyukur akan hal itu, padahal nikmat yang Allah berikan tidak terhitung selama dalam hidupnya.

Nikmat yang diberikan Allah Swt tidak hanya berupa harta tetapi lengkapnya seluruh anggota tubuh, ilmu, dan akhlak yang dimiliki itu merupakan nikmat utama yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya. Salah satu cara agar nikmat itu berkah bagi kita yaitu dengan cara bersyukur kepada Allah Swt dengan menggunakan nikmat tersebut di jalan-Nya. Manusia yang tidak bersyukur kepada Allah Swt itu merupakan suatu kekufuran atas nikmat yang telah Allah berikan. Sedangkan yang nikmat yang telah diberikan oleh Allah kelak akan menjadi saksi pada hari kiamat.¹ Bersyukur salah satu kunci bertambahnya nikmat dari Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan,
“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah

¹ Moh. Saifulloh Al-Aziz S., *Cahaya Penerang Hati*, (Surabaya : Penerbit Terbit Terang, 2004), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”²

Allah Swt sudah mengatur semua kenikmatan untuk umat-Nya. Tetapi seringkali nikmat yang diberikan oleh Allah Swt selalu digunakan untuk hal yang menjauhkan diri dari Allah Swt. Telah banyak yang sudah terjadi di dalam realita kehidupan, dimana mayoritas manusia termasuk ke dalam keingkaran dan kekufuran kepada Pemberi Nikmat.³ Banyak manusia menganggap dirinya mencapai sebuah keberhasilan tersebut merupakan hasil dari upayanya sendiri dengan melupakan bagaimana Allah Swt telah menolong mereka. Manusia lupa akan Allah Swt, maka dari itu Allah Swt membuat mereka lupa diri dengan cara memberikan kenikmatan dunia agar manusia semakin sesat dan berbuat dosa. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu seperti orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.”⁴

Itulah bentuk hukuman yang diberikan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya yaitu ketika seorang hamba melakukan perbuatan maksiat terus menerus, baik itu pcaran, buka aurat, tapi karirnya baik-baik saja dan dia tidak ada niat bertaubat kepada Allah Swt dan hidupnya selalu baik-baik saja, keadaan seperti itu merupakan yang harus dikhawatirkan karena itu merupakan *istidrâj* yaitu Allah membiarkan hamba tersebut menumpuk-numpuk dosa kemaksiatannya, setelah itu dibalas oleh Allah secara langsung tanpa disangka-sangka.

Didalam al-Qur'an ada beberapa kisah kaum yang mendapatkan *istidrâj* dari Allah Swt. salah satu contohnya pada kisah Raja Fir'aun yang mana ia terkenal dengan Raja yang takabbur. Ia juga mengaku dirinya sebagai Tuhan

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Quran, 2012)., hlm. 265.

³ Misbahul Munir dan Dinda Lestiani, “*Istidraj Perspektif Tasir Al-Thabari*”, (Gresek: Institut Keislaman Abdullah Faqih), hlm. 2-3.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Quran, 2012)., hlm. 548.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk disembah karena banyaknya harta yang ia miliki. Semua harta dan juga kedudukannya dijadikan sebagai untuk menyesatkan manusia. Nabi Musa merupakan Nabi yang diutus oleh Allah Swt kala itu, untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar, tidaklah banyak pengikut dari Nabi Musa.⁵

Seketika itu berdo'a lah Nabi Musa kepada Allah Swt yang do'anya Allah sebutkan didalam al-Quran pada Q.S. Yunus ayat 88 :

وَقَالَ مُوسَى رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ
عَلَى قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

Artinya : “ Dan Musa berkata, “Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka dan kuncilah hati mereka, sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih”.⁶

Mendengar do'a dari Nabi Musa, Allah Swt mengabulkan do'anya tersebut dengan memerintahkan Nabi Musa agar tetap bersabar karena semua akan datang pada waktunya, termasuk hukuman yang akan diberikan kepada Fir'aun dan juga pengikutnya. Setelah itu, Allah Swt membawa Nabi Musa dan umatnya untuk menyebrangi sebuah lautan seketika itu Fir'aun dan pengikutnya mengejar Nabi Musa dan kaumnya, Fir'aun dan pengikutnya juga ingin menganiaya dan menindas mereka. Kemudian Nabi Musa dan kaumnya berhasil melintasi lautan tersebut, tetapi lain dengan Fir'aun dan pengikutnya tenggelam dalam lautan tersebut. Ketika tenggelam itu Fir'aun berkata, “Saya yakin bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang diimani Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri kepada Allah”. Tetapi, perkataan tersebut tidak diterima oleh Allah Swt. Allah Swt menjadikan jasad Fir'aun utuh hingga

⁵ Luthfi Ilmaya, dkk. *Istidraj dalam Tafsir al-Jilani Karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani*, Jurnal Kajian Agama dan Dakwah, Vol. 6. No. 2, 2024., hlm. 7.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Quran, 2012)., hlm. 218.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang untuk dijadikan sebagai pembelajaran orang-orang berikutnya. Ada suatu riwayat juga menyebutkan bahwa, ketika Fir'aun tenggelam datanglah malaikat Jibril dengan menyumpal mulutnya menggunakan pasir agar Allah Swt tidak menerima taubatnya dan tidak mendapatkan rahmat dari Allah Swt.⁷

Dapat juga kita lihat kejadian seperti pada masa sekarang seperti selebgram, artis-artis yang buka hijab, yang melakukan maksiat bahkan para pejabat yang makan uang haram. Orang yang seperti mereka terkadang yang selalu mendapatkan pekerjaannya, selalu lancar dalam rezekinya, dapat dilihat juga di sosial media mereka, mereka seperti orang yang sangat bahagia yang pernah dilihat daripada kita yang selalu berusaha dalam mencari uang yang halal. Padahal mereka selalu sibuk dengan dunianya, seperti bekerja selalu mengutamakan meetingnya dari pada shalat bahkan ada yang rela meninggalkan shalatnya.

Melihat dari kejadian-kejadian dari tersebut, banyak sekali fenomena-fenomena janggal yang terjadi. Tak semua bentuk kesenangan dan kesuksesan yang nampak oleh mata juga berarti nikmat di sisi Allah Swt dan ridha. Maka dari itu, dari contoh-contoh diatas merupakan kenikmatan dunia yang tidak di imbangi dengan ketaatan yang disebut dengan *istidrâj* yaitu berbentuk azab tetapi seolah-olah itu nikmat. Sebagaimana yang tersebut dalam hadis:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ ، قَالَ حَدَّثَنَا رِشْدَيْنُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ
 أَبُو الْحَجَّاجِ الْمَهْرِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ
 يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعْصِيَةٍ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ هُوَ
 اسْتِدْرَاجٌ ، ثُمَّ قَالَ ثَلَاثًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 (فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى

⁷ Luthfi Ilmaya, dkk. *Istidrâj dalam Tafsir al-Jilani Karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani*, Jurnal Kajian Agama dan Dakwah, Vol. 6. No. 2, 2024., hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ) رواه

أحمد

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Gailan dia berkata, telah menceritakan kepada kami Risydin yakni, Ibnu Sa'ad Abul Hajjaj al-Mahari dari Harmalah bin Imran al-Tujibi dari Ubah bin Muslim dari Uqbah bin Amir dari Nabi Saw. beliau bersabda : “Jika kalian melihat Allah memberikan dunia kepada seorang hamba pelaku maksiat dengan sesuatu yang ia sukai, maka sesungguhnya itu hanyalah *istidrâj*” Kemudian Rasulullah Saw. membacakan ayat : “Maka tatkala mereka melupakan peringatan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka, sehingga apabila mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa”.(Q.S. Al-An'am: 44).

Maka dari itu, *istidrâj* ini merupakan sebuah ujian yang terselubung yang diberikan oleh Allah Swt yaitu berupa kenikmatan di dunia yang di dapatkan oleh umat manusia. Orang yang terkena *istidrâj* akan menerima kenikmatan tersebut sedikit demi sedikit tanpa mereka sadari, padahal kenikmatan tersebut membawanya kepada kemusnahan.

Dengan demikian penulis ingin meneliti tentang makna *istidrâj* ini, karena manusia harus tahu tentang edukasi terkait dengan fenomena *istidrâj*, jangan sampai tertipu daya oleh kenikmatan dan menganggap kekayaan itu sebagai ukuran keimanan. Mungkin sebaliknya, manusia yang diberikan oleh Allah Swt sebuah nikmat baik itu berupa harta, jabatan serta popularitas sebagai bentuk siksa dari Allah atas kemaksiatan yang mereka lakukan, sehingga mereka bertambah tenggelam, terpuruk serta semakin dari jauh Allah Swt.

Di dalam al-Qur'an Allah Swt menjelaskan *istidrâj* ini penulis dalam penelitian ini hanya mengkaji makna *istidrâj* secara tekstual saja yaitu pada Q.S. al-A'raf [7] ayat 182-183 dan Q.S. surat al-Qalam [68] ayat 44-45 untuk mengetahui tentang makna *istidrâj* dalam Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran

⁸ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, 28 ed. (Beirut: Dar al Manhaj, n.d.), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istidrâj yaitu dengan menggunakan dua kitab tafsir yaitu Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân karya ath-Thabari dan Tafsir As-Sa'di karya Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

Alasan penulis menggunakan dua kitab ini adalah kedua kitab tersebut kitab tafsir klasik yang sangat populer. Di dalam Kitab tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl al-Qur'ân tersebut banyak terdapat didalamnya disiplin ilmu. Ath-thabari menafsirkan sebuah ayat itu sangat teliti dengan baik dan penyandaran langsung kepada hadis ataupun yang masih berkaitan dengan al-Qur'an sehingga penjelasan dari tafsir yang dilakukan oleh Ath-Thabari ini lebih rinci. Begitupula dengan Tafsir As-Sa'di karya Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, tafsir As-Sadi ini menafsirkan al-Qur'an dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan jelas. Tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele yang tiada manfaatnya sehingga penafsiran tersebut lebih jelas secara detail.

Maka dari kedua kitab tersebut nanti akan dimasukkan metode komparatif yaitu untuk mengetahui perbandingan pandangan antara dua mufassir dalam memahami makna *istidrâj*. Dengan memahami bagaimana persamaan dan perbedaan baik dari metodologi tafsir dari kedua kitab tafsir tersebut maupun dari segi pemahaman dan penafsiran kedua mufassir terkait dengan ayat-ayat mengenai *istidrâj*. Dengan begitu bisa menjawab rumusan masalah yang ada penelitian ini, yaitu melalui penelitian ini yang berjudul "Makna *Istidrâj* dalam Al-Qur'an Perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di (Studi Komparatif Terhadap Kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân dan Kitab Tafsir As-Sa'di).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis memberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut :

1. *Istidrâj* adalah Allah Swt memberikan limpahan nikmat kepada mereka, lalu mengira bahwa nikmat itu akan menunjukkan bahwa Allah Swt menyayangi mereka, sehingga mereka menjadi fasik dan tenggelam dalam kesesatan sehingga keputusan siksa menimpa mereka.⁹
2. Komparatif adalah metode secara harfiah berarti perbandingan. Sedangkan secara istilah ialah suatu metode atau teknik menafsirkan al-Qur'an dengan cara membandingkan pendapat seorang mufassir dengan mufassir lainnya mengenai sejumlah ayat.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Makna *Istidrâj* dalam perspektif al-Qur'an.
2. Pandangan Imam Ath-Thabari dan As-Sa'di tentang makna *Istidrâj*.
3. Penafsiran *Istidrâj* didalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân dan Tafsir As-Sa'di.
4. Persamaan dan Perbedaan penafsiran *Istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di.

D. Batasan Masalah

Agar tidak pembahasan tidak meluas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji. Yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana makna *istidrâj* dalam al-Qur'an perspektif Ath-Thabari dan

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwat Al-Tafassir*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2011), hlm. 395.

¹⁰ Kadar Muhammad Yusuf, *Studi Al-Qur'an Cet. II*, (Jakarta : Hamzah, 2010), hlm. 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di dan Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran *istidraj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana makna *istidrâj* dalam al-Qur'an perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas terdapat tujuan dari penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui makna *istidrâj* dalam al-Qur'an perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi atau bahan bacaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

a. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang makna *istidrâj* dalam al-Qur'an dan bagaimana penjelasan yang lebih mendalam persamaan dan perbedaan penafsiran *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dalam Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam Tafsir As-Sa'di.

b. Secara Praktis

Penulisan penelitian ini untuk sebagai persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan teori ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari kandungan didalamnya.

Penelitian ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga penelitian yang relevan dengan judul ini.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

BAB IV: Hasil dan Analisis, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil pembahasan dan analisis tentang makna *Istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di serta persamaan dan perbedaan penafsiran ayat tentang makna *Istidrâj* antara kedua mufassir.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Makna *Istidraj*

Kata *istidrâj* ini berasal dari kata (درج) yang berarti naik dari satu tingkatan. Di dalam Kamus Bahasa Arab Indonesia kata *istidrâj* ini berasal dari kata, yaitu $\text{دَرَج} - \text{يَدْرُج} - \text{دُرُوجًا}$ yang artinya berjalan, تَدَرَّج artinya naik berangsur-angsur, دَرَجَة artinya anak tangga dan اِسْتِدْرَاج yang artinya memperdayakan.¹¹ Maksudnya adalah suatu perbuatan yang baik yaitu dengan diberikan sebuah kesenangan tetapi bertujuan untuk memberikan hukuman terhadap yang melanggarnya. Caranya tahap demi tahap sehingga nantinya mencapai puncak menjadi siksaan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada mereka yang telah mendustakan-Nya.

Di dalam KBBI *istidrâj* adalah hal atau keadaan yang luar biasa yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang kafir sebagai ujian sehingga mereka takabbur dan lupa diri kepada Tuhan, seperti Fir'aun dan Qarun.¹²

Istidrâj ini adalah azab yang berwujud dengan kenikmatan. Sebuah kenikmatan yang tidak semata-mata Allah berikan kepada hambanya dengan secara cuma-cuma melainkan *istidrâj* ini adalah azab atau siksaan yang Allah berikan kepada umat-Nya sebagai atas dosa yang mereka lakukan karena tidak mengerjakan perintah dari Allah, kemudian Allah akan membiarkan mereka dengan semua kenikmatan baik berupa kekayaan dan kekuasaan sehingga mereka tidak menyadarinya bahwa Allah sedang mendekatkan mereka kepada kebinasaan secara bertahap.¹³

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yumus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 125.

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol. 3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 445.

¹³ Mohammad Maulidan Adam Lutfi, *Istidraj dalam Al-Qur'an* (Kajian Tematik dengan Smiotika Ferdinan de Saussure). Skripsi, (UIN KH. Achmad Siddiq, Jember),. 2022. hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian *istidrâj* di atas bahwa *istidrâj* merupakan suatu tipu daya Allah Swt kepada hamba-Nya dengan menguji mereka dengan kenikmatan yang berlimpah sehingga mereka terlena akan kenikmatan tersebut tanpa diduga-duga Allah Swt akan memberikan siksaan kepada mereka atas perbuatan mereka tersebut.

a. Pandangan Mufasssir tentang *Istidrâj*

Menurut Hasby ash-Shiddieqy menjelaskan *istidrâj* adalah suatu pemanjaan yang membuat seseorang terjerumus kepada kehinaan, secara berangsur-angsur, setapak demi setapak dan di dekatkan kepada azab tanpa mereka mengetahuinya.¹⁴ Menurut Abu Bakar Jabir, *istidrâj* merupakan suatu hukuman yang bertahap, setingkat demi setingkat. Setelah mereka telah melakukan maksiat, ketika itulah Allah Swt. memberikan nikmat yang baru sehingga mereka tidak sadar dengan bahwa Allah Swt menghukum mereka dengan nikmat tersebut.¹⁵

Sedangkan M. Quraish Shihab berpendapat bahwa *istidrâj* berarti memindahkan dari satu tahap ke tahap berikutnya hingga mencapai puncak dengan jatuhnya siksa. *Istidrâj* ini bisa juga berbentuk sebuah limpahan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. yang diduga kebaikan, padahal itu merupakan pancingan untuk melakukan perbuatan yang lebih besar sehingga hukuman yang diterima juga lebih besar. Allah Swt. akan membiarkannya dan tidak mempercepat azabnya.¹⁶

Menurut Jalalain menjelaskan bahwa *istidrâj* itu ketika seseorang melupakan peringatan yang telah Allah Swt ingatkan berbentuk dalam kesengsaraan atau penderitaan. Tetapi mereka tetap mengabaikan nasihat dari pembelajaran tersebut. Setelah itu akan dibukakan untuk mereka pintu-pintu yang berisi kesenangan, dengan begitu mereka akan merasa sombong karena

¹⁴ Fuqan dan Diana Nabilah, *Istidraj menurut Pemahaman Mufasssir*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry), hlm. 3.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenangan tersebut dan Allah Swt akan membalas mereka dengan azab yang sangat pedih.¹⁷

Buya Hamka memberikan pendapat tentang *istidrâj* ini merupakan naik dengan cara berangsur sedikit demi sedikit. Seperti naik tangga, naik tangga dengan satu persatu, sehingga mereka akan mencapai pada puncaknya. Semuanya ini tanpa mereka sadari oleh yang bersangkutan, karena mereka telah melupakan Allah Swt. dan mereka pun akan lupa diri.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah diberikan oleh para mufassir di atas bahwa *istidrâj* ini merupakan suatu perbuatan yang diberikan sebuah nikmat oleh Allah Swt. dari kenikmatan itulah mereka akan diuji sehingga mereka akan lalai dan durhaka kepada Allah Swt. setelah mereka menikmatinya dan lupa kepada Allah Swt mereka akan disiksa atau di azab oleh Allah Swt atas perbuatan yang mereka lakukan.

b. Sebab-Sebab datangnya *Istidrâj*

Sebab-sebab Allah Swt. menimpakan *istidrâj* kepada manusia yaitu sebagai berikut¹⁹ :

1. Kafir

Penyebab yang utama adalah kekafiran, Allah Swt akan memberikan hukuman yaitu *istidrâj* kepada orang-orang yang mendustkan kalam Allah Swt yaitu al-Qur'an, orang-orang yang telah mendustakan ayat-ayat Allah Swt. sudah pasti mereka kafir. Maka dari itu, salah satu yang menjadi sebab datangnya *istidrâj* adalah ketika seseorang menolak tentang keimanan yaitu kekafiran. Demikian harta yang didapatkan oleh orang kafir itu merupakan *istidrâj*, karena dengan harta yang telah mereka dapatkan mereka akan merasa puas hati atas kekuatan yang mereka punya didalam diri mereka dan saling tolong menolong dalam kekafiran tersebut.

¹⁷ Fuqan dan Diana Nabilah, *Istidraj menurut Pemahaman Mufassir*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry), hlm. 4

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Misbahul Munir dan Dinda Lestiani, "*Istidraj Perspektif Tasir Al-Thabari*", (Gresek: Institut Keislaman Abdullah Faqih), hlm. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, dari sebab utama datangnya *istidrâj* ini adalah kekafiran yang mana mereka menolak keimanan didalam hati mereka sehingga membuat mereka dekat dengan *istidrâj* dan terjerumus didalamnya.

2. Tidak Pernah Bersyukur

Orang yang terkena *istidrâj* ini juga sebabnya adalah mereka lupa akan nikmat yang telah Allah Swt. berikan kepada mereka, mereka tidak bersyukur atas limpahan terkabulnya do'a-do'a mereka yang telah Allah Swt wujudkan keinginan mereka.

Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan ciri-ciri orang yang tidak pernah bersyukur adalah mereka yang tidak pernah mensyukuri apa yang telah didupatkannya dan mereka terus menghendaki tambahan dari apa yang telah di karuniakan padanya. Ketika dia sakit, ia akan merasa bersalah dan selalu mengadu kepada Allah Swt tetapi jika ia kembali sehat ia akan melupakan apa yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan berbuat dosa kembali.

3. Maksiat

Ketika seseorang mendapatkan kesenangan dan dilimpahkan sebah kenikmatan seperti harta, kesehatan, jabatan, kesuksesan, dan yang lainnya, janganlah merasa cepat puas hati. Sedangkan dihidupnya ia tidak pernah melakukan ibadah kepada Allah Swt. selalu melakukan apa yang di larang oleh Allah Swt. yaitu kemaksiatan. Baik maksiat kepada Allah Swt maupun maksiat kepada makhluk. Maka dari itu, berbuat maksiat tetapi Allah Swt. selalu memberikan nikmat kepadanya, itu merupakan *istidrâj* karena Allah Swt selalu memberikan kesenangan kepada mereka sehingga nantinya mereka akan terlena dan terjerumus dalam kenikmatan tersebut. Ali bin Abi Thalib pernah berkata, "Wahai anak Adam, ingat dan waspadalah bila kamu lihat Tuhanmu terus menerus melimpahkan nikmat kepadamu, sementara kamu terus-menerus melakukan maksiat kepada-Nya.

Jadi, Allah Swt akan memberikan *istidrâj* kepada manusia bagaimana sikapnya kepada Allah Swt. sebab-sebabnya sebagaimana telah dipaparkan diatas yaitu seseorang yang kafir pasti akan mendapatkan *istidrâj* dalam hidupnya, orang yang juga tidak pernah cukup apa yang telah didupatkannya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mau bersyukur dan selalu berbuat maksiat kepada Allah Swt. walaupun mereka tidak mendustakan ayat-ayat Allah Swt. tetapi dia tetap melakukan maksiat itu merupakan *istidrâj*.

2. Metode Komparatif (*Muqaran*)

a. Pengertian Metode Komparatif (*Muqaran*)

Metode *muqarran* (komparatif) adalah menafsirkan ayat dengan cara membandingkan, yaitu membandingkan teks (*nash*) ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih atau memiliki kasus yang berbeda pada satu kasus yang sama, metode ini juga membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan, serta metode ini membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.²⁰

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup metode ini cukup luas, karena tidak hanya membahas pemahaman ayat al-Qur'an, tetapi juga ada hadis serta pendapat para mufassir.²¹

Metode komparatif ini menganalisis sisi persamaan dan perbedaan antara ayat maupun hadis yang diperbandingkan. Aspek-aspek yang dibahas seperti latar belakang turun ayat, pemakaian kata dan susunan kalimat dalam ayat ataupun konteks masing-masing ayat serta situasi dan kondisi umat ketika ayat tersebut turun. Sedangkan perbandingan antar mufassir cukup luas, karena uraiannya mencakup aspek-aspek seperti, menyangkut kandungan (makna) ayat, korelasi (*munasabah*) antar ayat dengan ayat, atau surat dengan surat. Setelah itu, dilakukan penelitian bagaimana para ulama tafsir memahami ayat tersebut, baik diungkapkan dari sisi persamaan ataupun perbedaannya, sehingga menjadi ruang analisis apa saja faktor ataupun penyebab yang melatarbelakangi perbedaan pendapat tersebut.²²

Pada masa modern ini, tafsir dengan metode komparatif ini sangat dibutuhkan, karena berbagai yang muncul dari sudut pandang atau aliran

²⁰ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65.

²¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 92.

²² *Ibid.*, hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sesuai dengan pemikiran yang benar. Dengan luasnya pembahasan metode komparatif ini, dapat diperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan penafsiran terhadap ayat, yaitu dengan membahas bermacam disiplin keilmuan yang berkaitan dengan pembahasan ayat tersebut. Metode komparatif ini mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan tafsir yang pemikirannya rasional juga objektif. Semua yang berkaitan dengan latar belakang, kecenderungan yang dapat mempengaruhi mufasir dapat di kaji dan dijadikan pelajaran pada masa selanjutnya.²³

b. Ruang Lingkup Metode Komparatif (Muqarran)

Berikut adalah ruang lingkup dari metode tafsir muqarran, yaitu:

1) Membandingkan Penafsiran Ayat dengan Ayat

Perbandingan ayat dengan ayat dilakukan untuk semua ayat di al-Qur'an, baik digunakan dengan kosa kata, urutan kata, atau redaksinya yang sama. Jika dilakukan perbandingan antara kesamaan dengan redasi, berikut langkah-langkahnya :

- a) Mengumpulkan ayat-ayat yang sama dengan redaksinya.
- b) Melakukan perbandingan antara redaksi ayat yang sama, lalu bahas permasalahan yang sama atau satu redaksi yang sama untuk dua kasus yang berbeda.
- c) Analisis perbedaan yang terdapat didalam redaksi yang sama.
- d) Membandingkan pendapat mufassir terkait ayat yang dijadikan sebagai pembahasan.²⁴

Contohnya perbandingan Ayat dengan Ayat salah satunya yaitu tentang larangan membunuh anak karena takut anak tersebut menjadi miskin pada Q.S. Al-An'am ayat 151,

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

Artinya: "... janganlah membunuh anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.." ²⁵

²³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 144-146.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan Q.S. Al-Isra' ayat 31 :

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ
كَانَ خَطَاً كَبِيراً

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar”.²⁶

Pada Q.S. Al-An'am ayat 151 ini menjelaskan bahwa larangan membunuh anak itu disebabkan oleh tertimpa kemiskinan, jadi dapat membuat adanya dugaan bahwa anak-anak yang akan lahir dari Rahim ibunya tersebut dapat menambah beban kepada orang tuanya. Allah Swt telah mengingatkan kepada umat-Nya bahwa tidak usah khawatir dengan rezeki, karena rezeki itu telah diatur oleh Allah Swt bukan berasal dari manusia dengan syarat adanya usaha yang dilakukan untuk mendapatkannya.

Sedangkan pada Q.S. al-Isra' ayat 31 menjelaskan bahwa larangan tentang membunuh anak disebabkan adanya kekhawatiran akan ditimpa kemiskinan, maksudnya adalah kemiskinan tersebut belum dialami oleh orang tua si anak yang akan lahir. Maka pada Q.S. al-Isra' ayat 31 ini ditambah dengan kata “*khasyah*” atau takut. Kemiskinan disini dikhawatirkan boleh jadi dialami untuk si anak atau pun orang tuanya. Oleh karena itu, Allah Swt mengatasi kekhawatiran sang ayah tersebut dengan menjaminkan tersedianya rezeki bagi sang anak dan sang ayah.

Jadi, pada kata ketersediaan rezeki, pada Q.S. Al-An'am ayat 151 didahulukan penyebutan orang tuanya daripada anaknya, sedangkan pada Q.S. al-Isra' ayat 31 ini yang didahulukan adalah penyebutan anak daripada orang tuanya.²⁷

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Quran, 2012)., hlm. 148

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Quran, 2012)., hlm. 285.

²⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Perbandingan Ayat dengan Hadis

Perbandingan ayat dengan hadis ini dilakukan dengan melihat ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan hadis yang kualitasnya shahih. Maka jika hadisnya tidak shahih, hadis tersebut tidak bisa dibandingkan dengan ayat suci al-Qur'an, karena tidak sebanding jadinya antara keduanya. Jadi, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan ayat-ayat yang bertentangan dengan hadis tersebut.
- b) Membandingkan dan meneliti diantara teks ayat dan hadis
- c) Melakukan perbandingan dengan beberapa pendapat dari para mufassir.²⁸

Contoh penggunaan metode muqarran atau komparatif perbandinga Ayat dengan Hadis yaitu :

Q.S. An-Naml ayat 23

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Sungguh kudapati seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar”.²⁹

Hadis

مَا أَفَحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Artinya : “Tidaklah bahagia suatu kaum kalau dipimpin oleh seorang perempuan”

Secara zahir, antara ayat al-Qur'an dengan hadis tersebut terdapat kontradiktif. Disebabkan pada Q.S. an-Naml ayat 23 menjelaskan tentang sebuah negeri yang dipimpin oleh seorang wanita. Negeri tersebut menjadi negeri yang baik, aman, dan rezekinya berlimpah dan mudah diperoleh oleh masyarakatnya, serta hubungan antara masyarakat tersebut menjadi satu dan

²⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 94.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Syamil Quran, 2012)., hlm. 379

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harmonis. Sedangkan pada hadis menjelaskan bahwa tidak akan sukses suatu bangsa jika yang menjadi pemimpin seorang wanita.

Jadi, jika menggunakan metode muqarran atau komparatif itu akan mencari penyelesaian yang menjadi kontradiktif antara ayat dan hadis tersebut. Dalam kasus tersebut, dapat dipahami bahwa hadis diatas menjelaskan terjadinya ketidaksuksesan suatu pemimpin sebenarnya bukan disebabkan karena gendernya, melainkan lebih bisa atau tidaknya syarat menjadi pemimpin tersebut bisa terpenuhi dengan baik jika pemimpin tersebut dipilih. Gender pada hadis hanya sebagai simbol saja karena seorang wanita itu identik dengan sifat lemah lembut dan penyayang, maka dari itu menjadikan tidak tepatnya menduduki sebagai pemimpin. Tetapi hal seperti itu tidak bisa men-generalisir karena tidak semua wanita memiliki kemampuan memimpin, masih ada wanita yang memiliki sifat yang lebih tegas dan bijaksana seperti yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an yaitu Ratu Bilqis yang sukses memimpin sebuah negeri.³⁰

3) Perbandingan Pendapat Mufassir

Pada aspek ini, perbandingan akan dilakukan terhadap pendapat mufassir tentang suatu ayat. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan ayat-ayat yang akan dijadikan perbandingan dengan tidak melihat dari kesamaan atau tidaknya redaksi ayat.
- b) Penafsiran ulama terhadap ayat tersebut.
- c) Melakukan perbandingan pendapat para ulama untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan cara pikirnya masing-masing dan ideologi yang dipakai.³¹

Contoh metode muqarran atau komparatif dalam pendapat mufassir yaitu Ibnu Jarir membahas tentang makna *hikmah* pada Q.S. an-Nahl ayat 25. Pada ayat tersebut Ibnu Jarir menjelaskan bahwa kata *hikmah* adalah wahyu yang telah diturunkan oleh Allah Swt yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan M. Abduh berpendapat bahwa *hikmah* yang dimaksud adalah

³⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Daulat Riau, 2013), hlm.99.

³¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 101-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui rahasia dan faedah dalam setiap hal. Kata *hikmah* diartikan juga sebagai ucapan yang sedikit lafadh tetapi mempunyai banyak makna atau diartikan menempatkan sesuai dengan tempatnya. Orang yang mempunyai *hikmah* dinamakan dengan al-hakim yang artinya orang yang mempunyai pengetahuan yang utama dari segala sesuatu. Menurut Zamakshary, kata *hikmah* dalam *al-Kasyaf* yaitu sesuatu yang benar. Beliau juga menyebutkan *hikmah* sebagai al-Qur'an yaitu ajaklah manusia untuk mengikuti kitab yang memuat *al-hikmah*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *al-hikmah* dari pendapat-pendapat mufassir di atas yaitu kemampuan seseorang untuk memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi obyektif *mad'u*. *Al-hikmah* juga kemampuan seorang pendakwah untuk menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas dengan menggunakan argumentasi yang logis dan bahasa komunikatif. Maka dari itu, *al-hikmah* merupakan sebuah sistem yang membuat kemampuan teoritis dan praktis menjadi satu dalam dakwah.³²

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Komparatif (Muqarran)

1) Kelebihan

Kelebihan dari metode komparatif (muqarran), sebagai berikut:³³

- a) Memberikan wawasan penafsiran yang relatif lebih luas kepada pembaca jika dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Dengan metode ini mengungkapkan berbagai aspek yang terkandung didalam ayat. Dengan adanya metode ini membuat Al-Qur'an tidak sempit, melainkan mampu memuat berbagai ide dan pendapat.
- b) Menjadi pintu untuk bersikap toleransi dengan pendapat orang lain jika terdapat pendapat yang kontradiktif. Metode ini juga membuat seseorang tidak bersikap yang fanatik terhadap suatu pendapat atau mazhab, sehingga dapat menghindari sikap yang ekstrem karena metode ini dihadapkan dengan berbagai pilihan.

³² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau : Daulat Riau, 2013), hlm. 100.

³³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau : Daulat Riau, 2013). Hlm, 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Dengan metode ini sangat berguna untuk pihak-pihak yang ingin mencari berbagai pendapat tentang sebuah ayat.
- d) Tafsir dengan metode komparatif ini akan membuat para mufassir untuk mendalami ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis, serta pendapat-pendapat mufassir lainnya.

2) Kekurangan

Ada beberapa kekurangan yang terdapat pada metode komparatif (muqarran), yaitu sebagai berikut :³⁴

- a) Menggunakan metode komparatif ini disarankan tidak memungkinkan untuk semua kalangan hanya untuk tertentu saja, karena tidak semua pihak bisa menerima perbedaan-perbedaan tersebut.
- b) Dalam permasalahan sosial pada masyarakat, metode ini tidak mampu untuk memberikan solusi. Karena orientasi metode ini lebih pada unsur perbandingan.
- c) Metode komparatif ini bersifat penelusuran terhadap pendapat-pendapat yang ada, tanpa memberikan pemahaman yang baru.

d. Urgensi Metode Muqarran

Menggunakan metode ini sangat penting terutama dalam hal yang ingin mencari penelusuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang penafsiran sebuah ayat dengan cara mengkaji dari berbagai aspek. Metode ini juga sangat diperlukan pada zaman yang modern ini banyaknya aliran dan pendapat, dengan metode ini dapat mengetahui apakah pendapat atau pemahaman tersebut termasuk kearah yang menyimpang ataupun pendapat yang sudah benar.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 96.

³⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau : Daulat Riau, 2013). hlm. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tinjauan Tafsir

A. Biografi Ibn Jarir Ath-Thabari

1) Riwayat Hidup Ath-Thabari

Ath-Thabari mempunyai nama lengkap yaitu Muhammad bin Jabir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. Beliau biasa disapa dengan nama Abu Ja'far. Ia lahir di Amul Thabaristan yang berada di pantai selatan laut Thabaristan yaitu pada tahun 224 Hijriyah.³⁶ Beliau tinggal di Baghdad dan beliau wafat pada tahun 310 H/923 M di hari Sabtu dan dimakamkan di rumahnya pada hari Ahad. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa beliau wafat pada hari Ahad dan dimakamkan pada hari Senin.³⁷

Beliau salah satu ulama yang sangat sulit untuk dibandingkan dengan yang lainnya, beliau banyak meriwayatkan hadis, mempunyai wawasan yang luas dalam penukilan, penarjihan riwayat-riwayat, dan beliau merupakan seorang tokoh sejarah masa lalu. Ath-Thabari juga seorang penghafal al-Qur'an sejak usia tujuh tahun.³⁸

Pada masa kecil Ath-Thabari selalu patuh kepada ayahnya dalam pendidikan, karena keluarganya sangat mengutamakan ilmu terutama ilmu agama. Karena ilmu agama akan berpengaruh besar kepada kehidupan beliau. Ath-Thabari memulai pendidikannya dari tempat lahirnya yaitu Amul, beliau menuntut ilmu dengan penuh usaha yang keras, yaitu dengan cara mendengarkan apa yang disampaikan oleh sang guru, menghafalkannya dan menuliskannya.³⁹

Ath-Thabari memulai mencari ilmunya dengan berangkat ke kota Rayy dan bertemu dengan seorang guru disana yang bernama Muhammad ibn Humayd Al-Razi, seorang sejarawan besar pada waktu itu. Kemudian beliau pindah ke kota Baghdad dan belajar kepada Ahmad

³⁶ Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham, Asmu'i Taman (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, hlm. 601.

³⁷ Srifariyati, "Manhaj Tafsir Jami' Al-Bayan Karya Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari", dalam *Madaniyah*, Vol. 7, No. 2, (Agustus, 2017), hlm. 32.

³⁸ Manna' Khalil Al-Qattan dan A.S. Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (2016), hlm. 44.

³⁹ Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham, Asmu'i Taman (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar hlm. 602.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Hanbal, seroang ahli dalam bidang hadis dan ahli fiqih yang termasyhur pada masa itu, tetapi ketika Ath-Thabari dalam perjalanan ke kota Baghdad Ahmad bin Hanbal sudah meninggal. Dengan begitu Ath-Thabari pindah ke Bashrah sebelumnya beliau singgah terdahulu di Wasit untuk mendengarkan beberapa kuliah. Kemudian beliau pergi ke Kuffah dan belajar 100.000 hadis dari Syekh Abu Kurayb. Setelah itu, beliau kembali menetap di kota Baghdad dengan cukup lama.⁴⁰

Setelah itu, Ath-Thabari dikenal sebagai imam mujtahid mutlak, *Syaikh al-Mufasssin* (Guru Para Ahli Tafsir), *muhaddits* (ahli hadis), sejarawan, *faqih* (ahli hukum Islam), *ushuli* (ahli teori fiqih) ahli bahasa, dan yang lainnya. Tetapi beliau tetap rendah hati, tidak pernah menganggap dirinya sebagai mujahid mutlak, sebagaimana empat imam madzhab. Ath-Thabari mengatakan bahwa beliau pengikut Madzhab Syafi'i.⁴¹

Tahun 876 M, Ath-Thabari berangkat ke Fustat, Mesir dan singgah di Syiria untuk belajar tentang ilmu hadits. Di Fustat, beliau dikenal sebagai ulama yang terkenal. Di mesir, Ath-Thabari berjumpa dengan Abu Al-Hasan Al-Siraj Al-Mishri. Ketika beliau belajar fiqh Syafi'i dengan Ar-Rabi' Al-Muzni dan putra-putra Abdul Ahkam dan beliau juga belajar bidang ilmu qira'at dengan Yunus Ibn Abdul A'la Ash-Shayrafi. Begitulah beliau menuntut ilmu dengan rela mengembara dan berpindah-pindah tempat dengan menghabiskan masa mudanya untuk mendapatkan ilmu. Setelah itu, Ath-Athabari menetap kembali di kota Baghdad hingga beliau wafat tahun 310 H/932 M. Pada masa itu, beliau hanya dua kali meninggalkan kota Baghdad dan beliau pergi ke kota kelahirannya Amul. Pada tahun 902 dan 903 M, lahirlah karya beliau

⁴⁰ Setia Gumilar, *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm. 172.

⁴¹ Husein Muhammad, *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya untuk Membaca, Menulis dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2020), hlm. 47-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu sebuah kitab tasir dengan nama *Jami'ul Bayan Fi Tafsiril Qur'an* ini merupakan karya besar beliau di bidang tafsir.⁴²

Ath-Thabari adalah salah satu ulama yang dijadikan imam dalam berbagai disiplin ilmu, apa yang beliau katakan kerap dijadikan sandaran hukum dan pendapat beliau sering dijadikan rujukan.⁴³ Ath-Thabari juga lebih cenderung mencari dan menuntut ilmu dan menolak jabatan di pemerintahan.⁴⁴ Sebagian waktu yang dihabiskan dikhususkan hanya untuk dunia keilmuannya. Pada usia 35-40 tahun, beliau hanya fokus dengan ilmu sehingga mengabaikan pernikahan. Semua hartanya digunakan untuk mencari ilmu di saat perjalanan yang beliau tempuh. Mulanya beliau menggunakan harta yang diberikan oleh ayahnya, tetapi setelah beliau selesai mencari ilmu, beliau akhirnya menetap di Baghdad.⁴⁵

Dalam menjalani kehidupan, urusan harta Ath-Thabari menerapkan zuhud dalam urusan harta tersebut, beliau tidak memikirkan untuk mengumpulkan harta, setelah beliau sudah tidak mencari ilmu lagi beliau fokus dalam menulis, berkarya dan mengamalkan ilmu yang beliau dapatkan kepada orang lain.⁴⁶

2) Karya-Karya Ath-Thabari

Ath-Thabari merupakan ulama yang dikenal dengan kedisiplinan dalam keilmuannya, Ath-Thabari sangat mempunyai banyak karya-karya beliau. Diantaranya ada dua karya monumentalnya, yaitu pada bidang tafsir dikenal dengan *Jamî' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân* dan ada juga dibidang sejarah yaitu *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Kedua karya ini

⁴² Setia Gumilar, *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, hlm. 172-173.

⁴³ Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham, Asmu'i Taman (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar hlm. 602-603.

⁴⁴ Ath-Thabari, *Muhammad di Makkah dan Madinah*, Terjemah W. Montgomery Watt, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 649.

⁴⁵ Srifariyati, "Manhaj Tafsir Jami' Al-Bayan Karya Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari", dalam *Madaniyah*, Vol. 7, No. 2, (Agustus, 2017), hlm. 322.

⁴⁶ Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham, Asmu'i Taman (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar hlm. 605.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan rujukan ilmiah bagi cendekiawan muslim⁴⁷. Karya-karya Ath-Thabari yang lainnya sebagai berikut:⁴⁸

- a) *Ikhtilaf 'Ulama' Al-Amsar Fi Ahkam Syarai Al-Islam* yang lebih dikenal dengan nama *Ikhtilaf al-Fuqaha*
- b) *Al-Khafifi fi Ahkam Syarai al-Islam* ini merupakan ringkasan dari kitab *Latif al-Qaul*
- c) *Latif al-Qaul fi Ahkam Syarai al-Islam* ini kitab fikih Al-Jariri.
- d) *Basit Al-Qaul fi Ahkam Syarai al-Islam*
- e) *Tahzib al-Atsar wa Tafsir Ma'ani as-Sabit an Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam min Al-Akhbar*
- f) *Zayl al-Muzayyal*
- g) *Adab Al-Qudah*
- h) *Adab an-Nufus al-Jayyidah wa al-Akhlaq an-Nafisah*
- i) *Al-Musnad Al-Mujarad*
- j) *Ar-Raddu 'ala Zi al-Atsar* ini merupakan kitab yang didalamnya membahas sanggahan terhadap Ali Dawud bin Ali Az-Zahiri
- k) *Al-Qira'at wa Tanzil al-Qur'an*
- l) *Sarih as-Sunnah*
- m) *At-Tabsir fi Ma'alim ad-Din*
- n) *Fadail 'Ali bin Abi Thalib*
- o) *Fadail Abi Bakar wa Umar*
- p) *Fadail al-'Abbas bin 'Abdul Muthalib*
- q) *Mukhtasar al-Fara'id*
- r) *Mukhtasar Manasik Al-Hajj*
- s) *Ar-Risalah fi Ushul Fiqh*
- t) *Ar-Ramyu wa an-Nasyab*
- u) *Ar-Raddu 'ala Ibni Abdil Hakam 'ala Malik*
- v) *Ikhtiyar min Aqawil al-Fuqaha*
- w) *Kitab Al-Murtasyid*

⁴⁷ Dwi Widianingrum, "Tafakur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah), *Skripsi*, Semarang : UIN Walisongo, 2022, hlm. 43.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 43-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

x) *Musnad Ibn 'Abbas*

y) *Al- 'Ada wa at-Tanzil*.

3) Mengenal Kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân

a) Latar Belakang Penulisan

Para mufassir *bil ma'tsur* menjadikan kitab tafsir *Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân* sebagai rujukan yang paling utama. Karena Ath-Thabari sumber dalam penafsirannya yaitu disandarkan kepada para sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in. Sebagian ulama mengatakan bahwa kitab tafsir yang ditulis oleh Ath-Thabari ini belum ada yang menulisnya sebelum ini. Pendapat ini juga dikatakan oleh Al-Nawawi dalam *Tahzib-nya*.⁴⁹

Ada beberapa pendapat bahwa kitab tafsir ini dituliskan oleh Ath-Thabari karena beliau khawatir dengan kurangnya pemahaman umat Islam terhadap al-Qur'an. Sebagian mereka terkadang hanya bisa membaca al-Qur'an tersebut, tetapi tidak memahami dari segi makna yang hakiki. Maka dari itu, inilah tujuan Ath-Thabari dalam menuliskan kitab tafsir ini untuk menunjukkan sisi kelebihan dari al-Qur'an dengan menampakkan keindahan dari segi bahasa yang dipakai di dalam al-Qur'an. Dari namanya saja yaitu *Jami' Al-Bayân*, dapat dilihat bahwa kitab ini penuh dengan penjelasan yang luas dengan terdapat berbagai disiplin ilmu didalamnya, yaitu seperti fiqih, qira'at dan akidah.⁵⁰

Tafsir *Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân* ini terdiri dari 15 jilid, tetapi kitab ini tiba-tiba menghilang. Akhirnya, seorang pembesar dari Nejd Amir Hammud bin Abdurrasyid memunculkan kembali kitab tersebut karena beliau menyimpan naskah tersebut. Tidak lama akhirnya kitab tafsir tersebut tersebar luas. Namun, kitab tafsir karya Ath-Thabari ini mempunyai dua nama, yaitu pertama di cetak di

⁴⁹ Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Ainur Rafiq El-Mazni (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2004), hlm. 477.

⁵⁰ Dwi Widianingrum, "*Tafakur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, 2022, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beirut dari Penerbit Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah pada tahun 1992 dinamakan *Jamî’ Al-Bayân Fî Ta’wîl Al-Qur’ân* dan yang kedua di cetak di Beirut dari penerbit Dar al-Fikr pada tahun 1995 dan 1998.⁵¹

b) Metode dan Corak

Metode yang digunakan dalam tafsir *Jamî’ Al-Bayân Fî Ta’wîl Al-Qur’ân* karya dari Ath Thabari ini adalah metode Tahlili, yaitu tafsir dengan memaparkan ayat al-Qur’an dari segi makna dan aspek yang ada di dalam al-Qur’an secara berurut bacaannya yang terdapat didalam al-Qur’an pada Mushaf Utsmani. Metode ini adalah metode yang paling lama, karena sudah ada pada zaman sahabat Rasulullah Saw.⁵²

Sedangkan jika dilihat dari corak tafsir yang digunakan Ath-Thabari adalah lebih cenderung kepada corak fiqh karena Ath-Thabari merupakan seorang ahli fuqaha.⁵³

c) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihannya adalah dalam kitab tafsir *Jamî’ Al-Bayân Fî Ta’wîl Al-Qur’ân* terdapat banyak disiplin ilmu didalamnya baik dari ilmu nahwu, qira’at, bahasa, dan masih banyak yang lainnya sehingga kitab tafsir tersebut lengkap dan sempurna. Kemudian ketika menafsirkan sebuah ayat itu akan diteliti dengan baik dan kesabaran yang disandarkan kepada hadits atau pun yang masih berkaitan dengan al-Qur’an dan dalam kitab tafsir terdapat penjelasan asbabun nuzulnya, hukum fiqh, qira’at dan hal-hal yang diperlukan dalam penjelasan yang lebih rinci.⁵⁴

Sedangkan kekurangannya ialah dalam menjelaskan kitab tafsir ini sangat lengkap, sehingga bisa memakan waktu yang lama bagi yang

⁵¹ Dwi Widianingrum, “*Tafakur Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah)*”, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, 2022, hlm. 45.

⁵² M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulum al-Qur’an* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008), hlm 172.

⁵³ Dwi Widianingrum, “*Tafakur Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah)*”, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, 2022, hlm. 46.

⁵⁴ Dwi Widianingrum, “*Tafakur Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah)*”, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, 2022, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin memahami atau membaca lebih dalam tentang kitab ini. Kekurangan kitab ini juga yaitu tidak menyebutkan mana yang termasuk surat Makkiyah dan surat Madaniyyah dalam penafsirannya.⁵⁵ Tetapi walaupun masih ada kekurangan didalam kitab ini, kitab ini tidak juga dijadikan kitab tafsir yang dipandang sebelah mata, karena banyaknya pujian atas karya monumental dari Ath-Thabari ini yang masih menjadi rujukan utama oleh cendikiawan islam.

B. Biografi Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di

1) Riwayat Hidup Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di.

Syeikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di beliau berasal dari an-Nawashir yaitu garis keturunan Bani Amr salah satu suku yang terkenal di suku Bani Tamim. Beliau lahir pada bulan Muharram tahun 1307 H di Unaizah yaitu salah satu daerah yang ada di al-Qashim. Beliau memiliki ibu dan ayah, tetapi ibu beliau meninggal ketika beliau berumur empat tahun dan ayahnya meninggal pada usia beliau yang ke tujuh tahun.⁵⁶

Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dikenal dengan keshalehan dan ketakwaan beliau sejak dini. Dengan semangat yang sungguh dalam menuntut ilmu dan mempunyai cita-cita yang tinggi, akhirnya beliau bisa menghafal al-Qur'an saat kecil sebelum beliau baligh. Beliau mengisi waktunya hanya dengan menuntut ilmu dari berbagai ulama-ulama, baik dari negerinya maupun dari negeri tetangga. Beliau hanya fokus dengan ilmunya dengan cara menghafal, memahami, menelaah, mengkaji ulang atau mempelajari ilmu tersebut, sehingga walaupun usia beliau masih dini beliau bisa memperoleh apa saja yang mana orang lain tidak bisa dapatkan ketika usia beliau dalam masa yang panjang.⁵⁷ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di berguru pada beberapa syeikh yaitu, Muhammad al-

⁵⁵ Asep Abdurrohmanl, "Metodologi Ath-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an", Jurnal Kordinat, Vol. XVII, No. 1. 2018, hlm. 83.

⁵⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jilid I (Jakarta : Darul Haq, 2014), hlm. 23.

⁵⁷ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jilid I (Jakarta : Darul Haq, 2014), hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abd al-Karim asy-Syibl, Ibrahim bin Hamd al-Jasir, Abdullah bin ‘Ayidh, Muhammad Amin asy-Syinqithi, dan Shalih bin Utsman al-Qadhi.⁵⁸

Beliau juga menelaah karya-karya tulis dari Syaikhul Islam yaitu Ibnu Taimiyah dan muridnya Ibnul Qayyim. Seketika beliau mengkaji ini, Allah Swt. membuat hati nurani beliau menjadi terang sehingga beliau banyak mendapatkan manfaat. Maka dari itu, dapat menambah wawasan beliau hingga ke derajat *ijtihad* dan meninggalkan taklid. Beliau mampu memilih mana dalil-dalil yang rajah dari al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw. dan kalangan dari masyarakat dapat mengambil pelajaran dari beliau, yaitu menjadi tokoh panutan untuk penopang dinegeri mereka, sehingga memudahkan mereka dalam perkara-perkara yang susah. Beliau dikenal dengan guru bagi murid, pendakwah, imam masjid agung dan juru khutbah, penulis dokumen-dokumen penting, pemprakarsa wasiat dan wakaf, penghulu pernikahan, dan beliau juga terkenal sebagai tokoh penasihat mereka.⁵⁹

Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di ini wafat pada umur 69 tahun pada malam Kamis 23 Jumadil Akhir tahun 1376 H dalam keadaan ibadah kepada Allah Swt. baik dengan ilmunya, fatwa, dan pengajaran serta dalam menulis buku. Beliau meninggalkan anak-anaknya. Yaitu laki-laki ada tiga orang, bernama Abdullah, Muhammad dan Ahmad dan juga 2 orang anak perempuan. Banyak yang bersedih atas wafatnya beliau atas kenangan beliau, baik dari para ulama maupun para sastrawan.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jilid 1 (Jakarta : Darul Haq, 2014), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Karya-Karya As-Sa'di

Karya tulis dari Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di tak terhitung banyaknya. Berikut beberapa karya dari Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di yang disebut oleh ulama⁶¹ :

a) Karyanya di bidang Tafsir

- 1) *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al Mannan*, tafsir ini didalamnya bermuat 8 jilid, As-Sa'di menyelesaikan penulisan tafsir ini pada tahun 1334 H dan di terbitkan pada Maktabah Salafiyah Mesir.
- 2) *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulasat Tafsir al-Qur'an*, kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir *bil ra'yi al-mahmud* yang penafsirannya bersandarkan hadis Nabi Saw.
- 3) *Al-Mawahib al-Rabbaniyyat min al-Ayat al-Qur'an*, kitab tafsir ini salah satu kitab tafsir kontemporer. Dalam kitab ini membahas tentang *ulumul Qur'an*.

Dan masih banyak lagi karya-karya As-Sa'di dalam kitab-kitab tafsir lainnya.

b) Karyanya di bidang Ulumul Qur'an

- 1) *Fawa'id Quraniyyah*, dalam buku ini terdapat pembahasan *I'jaz al-Quran*, *balaghat al-Qur'an*, juga pembahasan tentang muhkam dan mutasyabih pada ayat-ayat al-Qur'an, akhlak Islam, nama dan sifat-sifat Allah, lafaz-lafaz al-Qur'an, serta jihad, akidah, mutlak *muqayyad* dan makna al-Qur'an.
- 2) *Qisas al-Anbiya*, tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan berita-berita tentang para Nabi dan kaumnya.
- 3) *Qasas al-Anbiya fi al-Qur'an al-Karm wama fiha min al-'Ibar wa al-Fawa'id al-Kasirat al-Mustaqat min Qisas al-Qur'an*.

⁶¹ Mahyuddin, *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan Karya al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi, Tesis, Makassar : UIN Alauddin, 2015, hlm. 80-83.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Karyanya dibidang Hadis Nabi Saw.

- 1) *Bahjat Qulub al-Abrar wa Qurrat Uyun al-Akhyar fi Syarh Jawami' al-Akhyar*, kitab hadis ini didalamnya terdapat 99 hadis lengkap beserta syarahnya dan kitab ini di cetak sebanyak tiga kali cetakan.

d) Karyanya dibidang Ilmu Fikih

- 1) *Risalat fi Qawa'id al-Fiqhiyyah*, kitab ini memuat tentang ibadah, air niat ihsan dan pembahasan-pembahasan umum seperti kitab fikih lainnya.
- 2) *Al-Isyad ila Ma'rifat al-Ahkam*, kitab ini memuat tentang hukum-hukum fikih, ibadah dan muamalah.
- 3) *Risalat latifah Jami'ah I Usul al-Fiqh al-Muhimmah*, memuat tentang ushul fikih, dalil-dalil syar'i dan kaidah kaidah usul.
- 4) *Manhaj al-Salikin wa taudih al-Fiqh al-Din*, memuat tentang shalat jama'ah, ibadah, wudhu', hukum jual beli dan yang lainnya.

Dan masih banyak lagi karya-karya As-Sa'di dalam bidah fikih ini.

e) Karyanya dibidang Akidah

- 1) *Al-Adillat al-Qawati wa al-Barahin fi Usul al-Mulhidin*, pembahasan pada kitab ini tentang airan ilmu kalam, filsafat keghaiban dan kenabian.
- 2) *Al-Durat al-Bahiyyah Syarh al-Qasidat al-Ta'iiyyah fi al-Musykilat al-Qadariyyah*.
- 3) *Al-Qaul al-Syadid Syarh Kibat al-Tauhid al-Imam al-Mujaddid Muhammad bin 'Abd al-Wahhab*, memuat tentang nama dan sifat Tuhan dan tauhid uluhiyah dan rububiyah
- 4) *Tauhid al-Kafiyat al-Syafiyat al-Intisar li al-Farq al-Nahiyat li Ibn al-Qayyim al-Jauzi*.

f) Karyanya di bidang Bahasa Arab

- 1) *Al-Ta'liq wa Kasyf al-Niqab 'Ala Nazm Qawa'id al-I'rab*, kitab ini membahas tentang *I'rab* dan bahasa Arab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Mengetahui Kitab Tafsir As-Sa'di

a) Latar Belakang Penulisan

Kitab Tafsir as-Sa'di memiliki nama asli yaitu *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Kalam al-Mannan*. Tetapi tafsir ini lebih dikenal dengan nama Tafsir as-Sa'di karena ini merupakan karya dari Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Kitab tafsir ini ditulis oleh as-Sa'di pada usia beliau lima tahun dan selesai pada usia tiga puluh tujuh tahun. Cetakan pertama tafsir ini oleh penerbit as-Salafiyah yaitu pada tahun 1337 H.⁶² Kemudian dicetak oleh penerbit as-Sa'diyah pada tahun 1397 H.⁶³ dan Mu'assasah ar-Risalah pada tahun 1420 H.⁶⁴

Penulisan Tafsir ini dikarenakan untuk kebutuhan umat untuk tafsir al-Qur'an yang pembahasannya tidak panjang lebar dan sebagian pembahasan ayatnya yang keluar dari maksud ayat tersebut. Beliau ingin orang-orang yang ingin mempelajari tafsir, dengan adanya tafsir ini untuk memudahkan orang dalam mengkaji tafsir al-Qur'an karena tafsir as-Sa'di ini ditulis dengan menjelaskan makna yang dimaksud.⁶⁵

b) Metode dan Corak

Tafsir As-Sa'di ini menggunakan metode Ijmali yang dapat dilihat bahwa dalam penafsirannya, As-Sa'di menjelaskan makna dari inti ayat tersebut secara bahasa yang mudah sehingga dapat di pahami bagi pembaca dalam memahami ayat yang bersangkutan.

Corak yang digunakan pada tafsir As-Sa'di adalah *Adabi Ijtima'i* yaitu corak ini mempunyai tujuan untuk memberikan kembali apa penting pesan dari al-Qur'an kepada jiwa-jiwa yang mendengarkan dan membaca al-Qur'an. Corak penafsiran dari tafsir As-Sa'di ini

⁶² Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jilid I (Jakarta : Darul Haq, 2014), hlm. 31.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 37.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 58.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung lebih melihat kepada pesan-pesan moral yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an tersebut.⁶⁶

c) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari tafsir As-Sa'di ini adalah gaya bahasa yang digunakan dalam tafsir ini sangat mudah dipahami dan jelas. Tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele yang tiada manfaatnya sehingga tidak membuat pembaca yang membuang-buang waktu dalam membacanya. Kesimpulan dari ayat-ayat yang berupa faedah, hukum-hukum dan hikmah-hikmah dalam tafsir ini dijelaskan secara detail dan rinci.⁶⁷ Sedangkan kekurangan yang didapatkan dari tafsir ini adalah tidak disebutkan riwayat atau sanad yang secara lengkap dalam hadis-hadisnya dan sumber rujukannya beliau kurang menuliskan kelengkapannya, sehingga terdapat kekhawatiran terhadap sumber yang dirujuk.

B. Literature Review

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian ada beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi pembahasannya berbeda dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dari Oktari Yulianda yang berjudul "*Istidrâj Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*" dari Institut IAIN Islam Negeri Bengkulu di tahun 2021. Skripsi ini berfokus pada penjelasan bagaimana tentang *istidrâj al-Qur'an* dalam penafsiran dari Buya Hamka sedangkan penelitian penulis menjelaskan tentang bagaimana makna *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di serta persamaan dan perbedaan dalam kedua kitab tafsir kedua mufasssir tersebut.
2. Skripsi dari Mohammad Maulidan Adam Lutfi yang berjudul "*Istidrâj al-Qur'an (Kajian dengan Semiotika Ferdinand De Saussure)*" dari UIN K.H.

⁶⁶ Mahyuddin, *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan Karya al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi, Tesis, Makassar : UIN Alauddin, 2015, hlm. 145-146.*

⁶⁷ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jilid 1* (Jakarta : Darul Haq, 2014), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Achmad Siddiq Jember, tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang relasi antara penanda dan petanda dalam ayat-ayat al-Quran tentang *istidrâj* dan implikasinya konsep *istidrâj* dalam perspektif semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan penelitian penulis berfokus kepada makna *istidrâj* menurut Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dan menggunakan studi komparatif kedua kitab tafsir baik dari Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

3. Skripsi dari Mutia Arum Widianingtyas yang berjudul “Konsep *Istidrâj* Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Maqasidi) pada UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri di tahun 2024. Pada skripsi ini membahas tentang konsep *istidrâj* dalam al-Qur'an dan analisis konsep *istidrâj* dalam al-Qur'an perspektif tafsir *Maqasidi* sedangkan penelitian penulis ini membahas tentang dari segi makna *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dalam kitab dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dengan menggunakan studi komparatif antara kitab tafsir Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
4. Skripsi dari Nur Hasanatul Azizah yang berjudul *Istidrâj* dalam Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat Tentang *Istidrâj*) pada UIN Syarif Hidayatullah tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang penggalan ayat yaitu (*sanastadrijuhum*), karena kalimat tersebut merujuk kepada *istidrâj*, penelitian ini juga mengetahui hakikat *istidrâj* yaitu siksaan yang dilapisi dengan nikmat sedangkan penelitian penulis membahas makna *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dan studi komparatif terhadap kedua kitab tafsir dari Ath-Thabari dan As-Sa'di.
5. Skripsi dari Supriadi yang berjudul “*Istidrâj* dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili pada IAIN Bengkulu tahun 2019. Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang makna *istidrâj* dan apa yang menjadi penyebab seseorang tertimpa *istidraj* sedangkan penelitian penulis berfokus kepada makna *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dan juga melakukan studi komparatif pada penafsiran ayat-ayat *istidrâj* pada kedua kitab tafsir dari mufassir-mufassir tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Skripsi dari Defi Mulyani yang berjudul “Penafsiran *Istidrâj* dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Dr. Wahbah Az-Zuhaili) dari UIN WaliSongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat tentang *Istidraj* dari Penafsiran M. Quraish Shihab dan juga Dr. Wahbah Az-Zuhaili dan dilakukan metode komparatif antara dua tafsir tersebut guna mencari apakah ada perbedaan dan dilihat juga persamaan dari penafsiran tentang *istidrâj* diantara dua tafsir sedangkan penelitian penulis membahas tentang makna *istidrâj* dari perspektif dari Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di dan juga menggunakan studi komparatif terhadap kedua kitab tafsir dari Ath-Thabari dan As-Sa’di dalam penafsiran ayat-ayat *istidrâj*.
7. Skripsi dari Sandi Maulana Yasa yang berjudul “*Istidrâj* antara nikmat dan musibah (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb dari UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini fokus dengan membahas *istidrâj* yang merupakan nikmat atau musibah didalam kehidupan menurut tafsir Fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb dengan membahas ayat-ayat yang berkenaan dengan judul tersebut sedangkan penelitian penulis membahas tentang makna *istidrâj* perspektif dari Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di juga menggunakan studi komparatif terhadap kedua kitab tafsir tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat *istidrâj* dari Ath-Thabari dan As-Sa’di.
8. Jurnal yang berjudul “*Istidrâj* dalam Al-Qur’an Perspektif Imam al-Qurthubi yang ditulis oleh Dina Fitri Febriani dan M. Zubir pada IAIN Bukittinggi, Sumbar tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang mengkaji pemahaman *istidraj* dalam Al-Qur’an perspektif Penafsiran Imam al-Qurthubi dalam kitab tafsir *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an* dengan metode analisis yang digunakan dengan metode *maudhu’i* sedangkan penelitian penulis fokus kepada makna *istidraj* perespektif dari Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di dan menggunakan studi komparatif terhadap kedua kitab tafsir baik dari Ath-Thabari maupun As-Sa’di.
9. Jurnal yang berjudul “*Istidrâj* dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran M. Quraidh Shihab dalam Tafsir Al-Misbah” di tulis oleh Ali Muzamil, John

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supriyanto, dan Apriyanti pada Al-Misykah : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 1 No. 2 tahun 2020. Penelitian ini fokus membahas tentang membedakan antara *istidrâj* antara nikmat dan konsep Penafsiran M. Quraish Shihab tentang *Istidrâj* dalam tafsir Al-Misbah sedangkan penelitian penulis berfokus kepada makna *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dan juga penelitian ini menggunakan studi komparatif terhadap kitab tafsir dari kedua mufasssir tersebut.

10. Jurnal yang berjudul "*Istidrâj* menurut Pemahaman Mufasssir" ditulis oleh Furqan dan Diana Nabilah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021. Penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana pemahaman mufasssir tentang pemaknaan *istidrâj* yaitu dengan memiliki dua makna, *pertama istidrâj* dimaknai dengan penangguhan azab yang hanya terjadi di akhirat. *Kedua*, pemaknaan *istidrâj* yaitu pemberian sebagian azab yang ketika di dunia dan di sebagian di akhirat sedangkan penelitian penulis membahas tentang makna *istidrâj* perspektif dari Ath-Thabari dan Abduurahman bin Nashir As-Sa'di dan juga menggunakan studi komparatif terhadap kitab tafsir dari kedua mufasssir terhadap ayat-ayat tentang *istidrâj*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yaitu penelitian ini mengambil data dan informasi yang berasal dari materi yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, kitab tafsir, dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan objek yang akan dikaji yang berkaitan dengan tema yang diteliti yaitu makna *istidrâj* yang merujuk kepada penafsiran perspektif Ath-Thabari dalam kitab tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam kitab tafsir As-Sa'di.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif analitik yaitu menggunakan analisis data-data yang diuraikan secara sistematis. Pada penelitian ini penulis menganalisis terhadap makna *istidrâj* perspektif Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di serta penafsirannya didalam kitab tafsirnya. Penelitian ini juga menggunakan metode muqarran yaitu metode tafsir yang berupa komparatif atau perbandingan. Metode ini didalamnya menyajikan perbandingan antara satu tafsir dengan tafsir lainnya, baik dari hadis, ayat, ataupun pendapat mufassir. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan penafsiran ayat tentang *istidrâj* yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 182-183 dan Q.S. Al-Qalam ayat 44-45 pada kitab tafsir karya Ath-Thabari dan kitab tafsir karya As-Sa'di. Dengan menggunakan metode komparatif ini akan didapatkan perbandingan dari pola pikir pendapat mufassir tentang penafsiran *istidrâj* tersebut terhadap makna *istidrâj*.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan berbagai data-data berupa tulisan dalam bentuk buku teori, pendapat, dalil dan sebagainya yang masih tentunya berkaitan dengan masalah penelitian ini. Sumber data tersebut ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang menjadi sumber utama yang berkaitan langsung dengan penelitian atau buku-buku yang membahas tentang objek atau materi, yakni kitab Tafsir Jami' Al-Bayân Fî Ta'wîl Al-Qur'ân karya Imam Ath-Thabari dan Tafsir As-Sa'di karya Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini didapatkan dari kitab-kitab tafsir yang lainnya, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi ataupun sumber bacaan yang lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang perlu dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan yang akan kita bahas dalam penelitian. Jika tidak ada teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca atau mengumpulkan data-data tersebut, terutama kitab-kitab tafsir yang berkaitan baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun langkah-langkah sistematika pengumpulan data dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengumpulkan analisa-analisa buku, artikel, jurnal serta yang lainnya yang berkaitan dengan *Istidrâj*.
- b. Menentukan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan makna *istidrâj*.
- c. Menganalisa dan membandingkan pendapat kedua mufassir serta mencari bagaimana pola pikir dari mufassir tersebut terkait dengan penafsiran *istidrâj*.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya yang diperlukan setelah data penelitian diperoleh, karena analisis data untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode muqarran yaitu berupa komparatif atau perbandingan yaitu dengan mengumpulkan data-data permasalahan yang akan dibahas, setelah data telah diperoleh dari berbagai sumber, baik dari data primer yaitu al-Qur'an dan kitab Tafsir ath-Thabari dan juga Tafsir as-Sa'di, maupun data sekunder yaitu buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, dan penunjang yang lainnya yang berikatan dengan penelitian, kemudian penulis menganalisa data dengan cara memahami karya dari tokoh yang dikaji, penulis mencoba menganalisis bagaimana pendapat makna *istidrâj* dalam al-Qur'an perspektif Tafsir ath-Thabari dan Tafsir as-Sa'di, setelah itu membandingkan dan menghubungkan data dari pendapat kedua mufasssir dengan bagaimana pola pikir dari masing-masing mufasir tersebut, dengan begitu dapat diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dimengerti dan dipahami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penafsiran dari Ath-Thabari, makna *Istidrâj* adalah tipu daya kepada mereka yang diberi tenggang waktu sehingga ia merasa bahwa tenggang waktu tersebut hal baik untuknya, sehingga ia terjerumus kedalam hal yang tidak disenangi yaitu Allah Swt memberikan kenikmatan, setelah itu mereka berkepanjangan dalam sikap mereka yang berlebihan, kemudian Allah Swt mendatangkan azab secara tiba-tiba. Sedangkan makna *Istidrâj* menurut As-Sa'di yaitu tipu daya Allah Swt dengan menarik mereka dengan cara berangsur-angsur ke arah kebinasaan yaitu dengan mengucurkan rezeki kepada mereka baik berupa harta, anak maupun pekerjaan agar mereka terpedaya dan tetap berada di atas apa yang dimudharatkan mereka dan Allah akan memberikan tenggang waktu kepada mereka sehingga mereka mengira mereka tidak diazab dan dibiarkan, tetapi dengan itulah siksaan dan azab mereka bertambah, maka tanpa mereka sadari justru merugikan mereka.
2. Persamaan dari Ath-Thabari dan As-Sa'di yaitu terletak pada memaknai dari ayat-ayat *Istidrâj* tersebut yaitu *istidrâj* merupakan Allah Swt memberikan kelonggaran kepada orang-orang yang mendustakan kebenaran melalui sebuah ujian kepada hambanya menuju kebinasaan dari arah yang mereka tidak ketahui yaitu dengan menguji hamba tersebut dengan sebuah kenikmatan dunia lalu Allah Swt akan memberikan hukuman kepada mereka atas perbuatan tersebut dengan memberikan tenggang waktu yaitu dengan membiarkan mereka menikmati kenikmatan yang diberikan oleh Allah Swt dengan memberikan juga kesempatan mereka dengan tenggang waktu tersebut, dengan kesempatan itu apakah mereka bertaubat atau mereka tetap dalam kesesatan tersebut dan dari situlah nanti Allah Swt akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan azab dan juga siksaan yang telah direncanakan oleh Allah Swt untuk mereka tanpa mereka duga-duga. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada bentuk penafsiran yang digunakan oleh kedua tafsir tersebut. Ath-Thabari dalam kitab tafsirnya menggunakan metode tahlili dan corak yang di pakai adalah lebih cenderung kepada corak fiqh. Sedangkan Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di dalam tafsirnya beliau menggunakan metode ijmalî dan coraknya yaitu *adabi ijtimâ'i*. Perbedaan juga terdapat pada penafsiran mengenai ayat-ayat *istidrâj* yaitu pada uraian kedua kitab tersebut serta substansi dari penafsiran ayat-ayat *istidrâj* tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang diharapkan untuk mengevaluasi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai makna *Istidrâj* dalam al-Qur'an perspektik Ath-Thabari dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di ini dapat diharapkan memperluas pengetahuan masyarakat dan mengundang kritik serta saran konstruktif. Penulis berharap adanya lanjutan penelitian yang mendalam lagi tentang mengenai masalah ini.
2. Karena dalam penelitian ini dari isi, teknik dan metodologi yang digunakannya terbilang sederhana, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan penelitian yang lebih komprehensif, terutama mengenai makna *Istidrâj*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahwi, Hasan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Vol. 3. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ani, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Riau: Daulat Riau.
- Asep, Abdurrohman, 2018. *Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, Jurnal Kordinat, Vol. XVII, No. 1.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, 2014. *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal, dkk, Jilid 1. Jakarta : Darul Haq.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, 2014. *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal, dkk, Jilid 3. Jakarta : Darul Haq.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, 2014. *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal, dkk, Jilid 7. Jakarta : Darul Haq.
- Ath-Thabari, 2019. *Muhammad di Makkah dan Madinah*, Terj W. Montgomery Watt, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aziz S, Mo. Saifulloh, 2004. *Cahaya Penerang Hati*. Surabaya : Penerbit Terbit Terang.
- Baidan, Nashruddin, 2012. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bakri, Ahmad Abdurraziq, dkk, 2007. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 11*, Jakarta : Pustaka Azzam
- Bakri, Ahmad Abdurraziq, dkk, 2007. *Tafsir Ath-Thabari 25*, Jakarta : Pustaka Azzam
- Fahid Ahmad, 2006, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham, Asmu'i Taman, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Farhan, Diana Nabilah, 2021, *Istidraj menurut Pemahaman Mufasssir*, Jurnal of Qur'an Studies, Vol. 6, No. 1, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Goefur, Saiful Amin, 2008. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Gumiliar, Setia, 2017. *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hambal, Imam Ahmad bin, *Musnad Ahmad*, 28 ed, Beirut : Dar al Minhaj, n.d.
- Ilmuya, Luthfi, dkk, 2024, *Istidraj Dalam Tafsir Al-Jilani Karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani*, Universitas Yudharta Pasuruan.
- Kementerian Agama, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung : Syamil Qur'an.
- Lutfi, Mohammad Maulidan Adam, 2022, *Istidraj dalam Al-Quran (Kajian Tematik dengan Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Skripsi, UIN K.H. Achmad Siddiq, Jember.
- Mahyuddin, 2015. *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan Karya Al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi)*, Tesis, UIN Alauddin Makassar.
- Muhammad, Husein, 2020. *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya untuku Membaca, Menulis dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Munir, Misbahul, Dinda Listiani, 2021. "Istidraj Perspektif Tafsir Al-Tabari", JADID: *Journal of Quranic Studies and Islamic Commucation*, Vol. 01, No. 02.
- Muzammil, Ali, John Supriyanto, dan Apriyanti Apriyanti, 2020. "Istidraj Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" *Al-Misykah Jurnal Studi Al-ur'an dan Tafsir* 1, No. 2.
- Qathan, Manna', 2004. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Ainur Rafiq El-Mazni, Jakarta : Pustaka al-Kautsar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab, dkk, 2008. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Firdaus.

Qur'an , Ensiklopedia, 2007. *Kajian Kosa Kata*, Cet. I, Jakarta : Lentera Hati.

Stifariyati, 2017. *Manhaj Tafsir Jami' Al-Bayan Karya Ibn Jarir Ath-Thabari*, Jurnal Madaniyah, Vol. 7, No. 2.

Widyaningrum, Dwi, 2022. *Tafakur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang.

Yasa, Sandy Maulana, 2022. *Istidraj Antara Nikmat dan Musibah (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb)*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.

Yunus, Mahmud, 2010. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Yusuf, Kadar Muhammad, 2010. *Studi Al-Qur'an*, Cet. II, Jakarta : Hamzah.



BIODATA PENULIS



Nama : Amelia Safitri
 Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 15 Juli 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun V Pematang Kulim Desa, Pulau
 Birandang Kec. Kampa Kab. Kampar
 No. Telp/HP : 0853-7818-9210
 Nama Orang Tua : Sarkawi
 Ayah : Sri Darma Yenti

RIWAYAT PENDIDIKAN

: SDN 009 Pulau Birandang, Lulus Tahun 2013
 : MTs Sirojul Athfal Kota Bogor, Lulus Tahun 2016
 : MA Terpadu Mukaromah Kota Bogor, Lulus Tahun 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacuan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU